

Berikut adalah tafsir Surat Al-Fātiḥah menurut Imam Al-Qurṭubī dalam kitabnya yang terkenal:

📖 "Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān" atau lebih dikenal dengan Tafsir al-Qurṭubī.

🧠 Tentang Tafsir al-Qurṭubī

- Nama lengkap: Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Aḥmad al-Anṣārī al-Qurṭubī (w. 671 H)
 - Gaya tafsir: fiqhiyy (berbasis hukum Islam), namun juga memuat bahasa, i'rāb (tata bahasa), qira'at, serta aspek spiritual.
 - Tujuan utama: Menjelaskan hukum-hukum syariat dalam al-Qur'an, tapi tafsirnya juga sangat kaya secara keilmuan.
-

📖 Tafsir Al-Qurṭubī – Surat Al-Fātiḥah (1:1–7)

1. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang

- "Bismillāh" dianalisis secara panjang dari segi bahasa dan hukum. Al-Qurṭubī menyebut Basmalah termasuk ayat dari Al-Fātiḥah menurut mazhab Syafi'i, tapi tidak menurut Maliki.
 - "Ar-Raḥmān" dan "Ar-Raḥīm" menunjukkan sifat rahmat Allah yang luas dan khusus.
 - Al-Qurṭubī menjelaskan makna penggunaan nama-nama ini sebagai bentuk permohonan keberkahan sebelum membaca atau melakukan sesuatu.
-

2. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam

- Ia membahas perbedaan antara ḥamd (pujian) dan syukr (syukur) secara mendalam.
- Menyebut bahwa segala puji hakikatnya hanya layak bagi Allah karena semua nikmat dan ciptaan berasal dari-Nya.
- "Rabb al-'ālamīn" dimaknai sebagai Tuhan yang mengatur seluruh ciptaan, termasuk manusia, jin, dan semua makhluk lainnya.

3. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang

- Al-Qurṭubī menguatkan bahwa kedua nama ini bukan pengulangan, melainkan penegasan dua sifat Allah yang menunjukkan kasih sayang universal dan khusus.
- Menurutny, "Raḥmān" mencakup dunia dan akhirat, sedangkan "Raḥīm" khusus bagi kaum mukmin di akhirat.

4. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ

Pemilik hari pembalasan

- Malik diartikan sebagai penguasa dan pemilik hak mutlak atas hari pembalasan.
- Al-Qurṭubī membahas:
 - Perbedaan qirā'ah: *Malik* dan *Mālik*
 - Kandungan akidah bahwa tidak ada yang dapat menghakimi di hari itu kecuali Allah.
 - "Yawm al-dīn" adalah hari kiamat, saat semua makhluk diadili sesuai amalnya.

5. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami mohon pertolongan

- Ini adalah inti dari tauhid.
- "Na'budu" berarti menyembah dengan penuh ketundukan dan kehinaan.
- "Nasta'in" menunjukkan permohonan bantuan dalam menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
- Ia menyebut ini sebagai ayat yang mengumpulkan antara ibadah dan tawakal.

6. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Tunjukilah kami jalan yang lurus

- "Hidāyah" dibagi oleh Al-Qurṭubī menjadi:
 - Hidāyah al-Irsyād: petunjuk berupa ilmu
 - Hidāyah at-Tawfīq: kemampuan untuk mengikuti petunjuk
 - "Ṣirāṭ al-mustaqīm" adalah Islam menurut sebagian ulama, dan menurut yang lain adalah jalan para nabi dan orang saleh.
-

7. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ...

Jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan jalan mereka yang Engkau murkai dan bukan pula mereka yang sesat

- "An'ama 'alayhim" menurut Al-Qurṭubī adalah:

Para nabi, shiddiqīn, syuhadā', dan ṣāliḥīn (mengacu pada QS An-Nisā': 69).

- "Maghdūb 'alayhim" adalah:

Kaum Yahudi – karena tahu kebenaran tapi menolaknya.

- "Dāllīn" adalah:

Kaum Nasrani – karena sesat dalam keyakinan meskipun berusaha mencari kebenaran.

Ciri Khas Tafsir al-Qurṭubī:

- Sangat kuat dalam penjelasan hukum-hukum fiqh dari ayat-ayat Qur'an.
 - Disertai juga dengan:
 - Asbāb al-nuzūl
 - I'rāb (struktur gramatikal Arab)
 - Qirā'āt (varian bacaan)
 - Pendapat para ulama salaf dan khalaf
 - Meski fokus hukum, tafsirnya komprehensif dan mendalam, sangat cocok untuk studi ilmiah.
-